



# ANALISIS KOMPARATIF KARAKTERISTIK ARSITEKTUR ANDYRAHMAN PADA RAGAM TIPOLOGI FUNGSIONAL: STUDI KASUS MASJID, KANTOR, DAN HUNIAN

Moh Said Abdul Djalil Al Juken<sup>1</sup>, Lalu Mulyadi<sup>2</sup>, Jarot Wahyono<sup>3</sup>

Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

E-mail: jukennekuj10@gmail.com, lalu.mulyadi@lecturer.itn.ac.id, jarotwahyono@lecturer.itn.ac.id

## Informasi Naskah:

Diterima: xxxxxxxx  
Direvisi: xxxxxxxx  
Disetujui terbit: xxxxxxxx  
Diterbitkan:  
Cetak: xxxxxxxx  
Online: xxxxxxxx

**Abstract:** This study examines the consistency and adaptation of Andyrahman's architectural characteristics, focusing on local materiality and Nusantara contextuality across three different functional typologies: Mosque (sacred), Office (commercial), and House (private). A qualitative descriptive approach with a comparative case study strategy was employed. Three representative projects were selected Masjid Al-Fattah, Kinekora Office, and Omah Boto. Data were collected through structured observation of architectural documentation and critical literature review. The analysis compared tectonic materiality, spatial organization, and climatic response. Findings reveal significant consistency in the values of craftsmanship spirit and material poetics, particularly the use of exposed or custom brick. Design adaptations appear in functional outcomes: in the mosque, brick acts as a filter of light and air while conveying symbolic narrative; in the office, diversified materials such as precast concrete support corporate identity and "breathing office" efficiency; and in the house, materiality enhances visual privacy and intimate thermal comfort. The study concludes that Andyrahman's architecture represents an adaptive design system maintaining local material identity and contextual aesthetics while flexibly responding to contrasting functional demands.

**Keyword:** Andyrahman Architecture, Local Materiality, Functional Typology

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji konsistensi dan adaptasi karakteristik arsitektur Andyrahman yang berfokus pada materialitas lokal dan kontekstualitas Nusantara dalam tiga tipologi fungsional yang berbeda, yaitu Masjid (sakral), Kantor (komersial), dan Hunian (privat). Pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi studi kasus komparatif digunakan dalam penelitian ini. Tiga proyek representatif yang dianalisis meliputi Masjid Al-Fattah, Kinekora Office, dan Omah Boto. Data diperoleh melalui observasi terstruktur terhadap dokumentasi arsitektur serta tinjauan literatur kritis. Analisis dilakukan secara sinkronis dengan menyoroti aspek tektonika material, organisasi ruang, dan respons terhadap iklim tropis. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi nilai *semangat ketukangan* dan *poetika material* terutama pada penggunaan bata ekspos atau kustom. Adaptasi terjadi pada keluaran fungsional: pada masjid, bata berperan sebagai penyaring cahaya dan udara sekaligus narasi simbolik; pada kantor, diversifikasi material seperti beton pracetak mendukung identitas korporat dan efisiensi *breathing office*; sedangkan pada hunian, materialitas diolah untuk menciptakan privasi visual serta kenyamanan termal yang intim. Kesimpulannya, arsitektur Andyrahman merupakan sistem desain adaptif yang mempertahankan identitas lokal dan estetika kontekstual dengan fleksibilitas terhadap tuntutan fungsi yang berbeda.

**Kata Kunci:** Arsitektur Andyrahman, Materialitas Lokal, Tipologi Fungsional

## PENDAHULUAN

Arsitektur kontemporer di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik dalam upaya mengontekstualisasikan nilai-nilai lokal di tengah perkembangan global (Candraningrum, 2020., Wahyuningrum et al, 2020). Salah satu arsitek yang konsisten mengeksplorasi hal ini adalah Andyrahman Architect, biro arsitektur asal Surabaya yang dikenal melalui karya-karya yang menonjolkan *semangat ketukangan* dan eksplorasi *materialitas lokal*. Melalui pendekatan ini, Andyrahman tidak hanya menampilkan keindahan estetika, tetapi juga

membangun narasi tentang kearifan lokal Nusantara yang diwujudkan dalam bentuk dan konstruksi arsitektur. Namun demikian, penerapan prinsip tersebut pada berbagai tipologi bangunan dengan fungsi yang berbeda sering kali menimbulkan perbedaan dalam strategi desain dan respons programatik.

Masjid Al-Fattah, Kinekora Office, dan Omah Boto menjadi representasi nyata dari tantangan tersebut. Ketiganya menunjukkan bagaimana filosofi desain yang sama diuji dalam konteks fungsi yang kontras sakral, komersial, dan privat. Hal ini memunculkan

permasalahan mendasar mengenai sejauh mana konsistensi karakteristik arsitektur Andyrahman dapat dipertahankan tanpa mengorbankan adaptabilitas terhadap kebutuhan ruang dan fungsi. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana prinsip arsitektur berbasis materialitas lokal dan kontekstualitas Nusantara dapat bertahan dalam berbagai tipologi fungsional. Secara rasional, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diskursus Arsitektur Kontemporer Indonesia, terutama dalam aspek penerapan nilai lokal di era modern.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komparatif karakteristik arsitektur Andyrahman pada tiga tipologi fungsional yang berbeda masjid, kantor, dan hunian serta mengidentifikasi bentuk konsistensi dan adaptasi desain yang muncul. Rencana pemecahan masalah dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif (Moleong, 2021) dengan strategi studi kasus komparatif (Wahyono et al, 2023), guna mengungkap pola keterhubungan antara prinsip desain, fungsi ruang, dan konteks lingkungan pada tiap tipologi.

## TINJUAN PUSTAKA

### Karakteristik Arsitektur Andyrahman: Materialitas dan Ketukanga

Arsitektur Andyrahman dikenal dengan eksplorasi mendalam terhadap *materialitas lokal*, khususnya penggunaan bata ekspos sebagai elemen utama yang tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga simbolik dan naratif. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Poetics of Architecture* (Pangestu et al., 2019), yang menempatkan material sebagai medium ekspresi makna, budaya, dan nilai estetika. Melalui karya-karyanya, Andyrahman menghadirkan bata bukan sekadar dinding, melainkan sebagai “narator” yang menyampaikan kisah tentang tempat, proses, dan manusia di baliknya.

Gagasan ini juga dapat dipahami sebagai bentuk *pengkinian arsitektur Nusantara*, di mana nilai-nilai tradisi seperti keterampilan tukang (*craftsmanship*) dan tektonika dihadirkan kembali dalam konteks arsitektur kontemporer (Ph & Surel, 2016). Dalam hal ini, ketukangan menjadi bagian integral dari proses desain menyatukan kreativitas arsitek dan keahlian lokal dalam mewujudkan arsitektur yang jujur secara material dan kontekstual.

### Tipologi Fungsional dalam Konteks Tropis

Dalam ranah arsitektur, tipologi fungsional berperan penting dalam menentukan karakter ruang dan strategi desain (Ching, 2014., Sakura et al, 2020). Setiap fungsi memiliki kebutuhan dan logika ruang tersendiri: masjid menekankan orientasi kiblat, kantor mengutamakan efisiensi, hierarki ruang, dan citra korporat; sedangkan hunian berfokus pada privasi serta kenyamanan personal.

Pada konteks iklim tropis, ketiga tipologi tersebut menghadapi tantangan berupa panas (Santamouris, 2012), kelembapan tinggi (Olgvay et al, 2015), dan

intensitas cahaya matahari (Lechner, 2015). Andyrahman merespons kondisi ini melalui pendekatan *Arsitektur Tropis Modern* dengan prinsip *Breathing Architecture*, yaitu rancangan yang memungkinkan bangunan “bernafas” lewat ventilasi silang, fasad berpori, dan pengolahan cahaya alami. Strategi ini tidak hanya menjaga kenyamanan termal, tetapi juga memperkuat hubungan antara ruang dalam dan lingkungan sekitarnya, menjadikan karya-karyanya berkelanjutan secara ekologis sekaligus bermakna secara kultural.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan paradigma kualitatif dengan desain Studi Kasus Komparatif untuk mengeksplorasi konsistensi dan adaptasi karakteristik arsitektur Andyrahman pada tiga tipologi fungsional. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pemahaman mendalam terhadap makna desain, praktik ketukangan, dan respons kontekstual yang tidak mudah diukur secara kuantitatif.

### a. Pemilihan Objek Studi

Objek dipilih secara purposive berdasarkan kapasitas representatif terhadap karakteristik Andyrahman dan keberagaman tipologi fungsional:

#### Masjid Al-Fattah (Sidoarjo)

Contoh eksplorasi bata interlock/kustom (Reka Brick), strategi passive cooling, dan narasi sakral (Firdausi, 2025).



Gambar 1. Masjid Al-Fattah (M)  
Sumber: (Archello, 2025)

#### Kinekora Office (Sidoarjo)

Representasi “Breathing Office”, penggunaan beton precast, perforated metal, dan strategi low-cost/high-tech.



**Gambar 2.** Kinekora Office  
Sumber: (Andy Rahman. A, 2011)

- **Omah Boto (Sidoarjo)**  
Studi revitalisasi bata ekspos, motif lokal (motif batik), dan fokus pada privasi/keintiman hunian (Ramadhan et al., 2021).



**Gambar 3.** Omah Boto (H)  
Sumber: (Archify Indonesia, 2025)

Kriteria pemilihan: keterwakilan tipologi (sakral, komersial, residensial), ketersediaan dokumentasi arsitektural (gambar, foto, publikasi), serta kekayaan elemen material/tektonik untuk dianalisis.

#### b. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa sumber dan teknik berikut:

- **Dokumentasi visual:** foto bangunan, denah, potongan, tampak fasad yang tersedia pada publikasi proyek dan arsip proyek.
- **Dokumentasi tertulis:** artikel arsitektur, deskripsi proyek pada situs resmi biro, dan posting media sosial/ulasan (sebagai data kontekstual).
- **Literatur sekunder:** jurnal, prosiding, dan buku teori terkait materialitas, tektonika, tipologi, dan arsitektur tropis.
- **Observasi terstruktur terhadap dokumentasi:** checklist terstandar digunakan untuk mencatat elemen tektonik, pola susunan bata, strategi ventilasi, dan organisasi ruang pada tiap kasus.

Semua data dikumpulkan dan diorganisir dalam perangkat lunak manajemen referensi/dokumen untuk memastikan keterlacakan sumber.

#### c. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dalam dua tahap utama:

1. **Analisis Deskriptif (Internal)**  
Mendesripsikan masing-masing studi kasus menurut kategori: (a) Materialitas dan Tektonika, (b) Organisasi Ruang & Adaptasi Fungsional, dan (c) Solusi Iklim Tropis. Output: narasi deskriptif, tabel karakteristik, dan potongan visual terpilih.
2. **Analisis Komparatif (Eksternal, Sinkronis)**  
Membandingkan ketiga kasus berdasarkan variabel yang sama untuk mengidentifikasi konsistensi, variasi adaptif, dan pola respons iklim. Metode komparatif meliputi

pembuatan matriks perbandingan, cross-case coding, dan sintesis tematik.

Teknik analitik yang digunakan mencakup content analysis kualitatif (kode terbuka → kode aksial → tema), serta analisis visual terhadap pola tektonik dan fasad. Hasil dianalisis secara interpretatif untuk menghasilkan inferensi teoritis tentang adaptabilitas praktik arsitektur berbasis kearifan lokal.

#### d. Validitas, Reliabilitas, dan Etika Penelitian

- **Triangulasi sumber** diterapkan (dokumentasi visual, teks publikasi, dan literatur) untuk meningkatkan validitas data.
- **Audit trail:** seluruh langkah pengumpulan dan analisis didokumentasikan untuk meningkatkan keterulangan (reliabilitas) penelitian kualitatif.
- **Keterbatasan:** penelitian ini bergantung pada dokumentasi yang tersedia publik (bukan observasi lapangan langsung pada semua elemen), sehingga beberapa detail konstruksi lapangan mungkin tidak terungkap sepenuhnya. Hal ini diakui dan dijadikan batasan interpretasi.
- **Etika:** penggunaan gambar dan data proyek mengikuti prinsip sitasi sumber; apabila diperlukan untuk publikasi lebih lanjut, izin gambar/attribution akan dimintakan dari pemilik karya atau sumber asli.

#### e. Rencana Analisis & Output

Analisis akan menghasilkan: (a) deskripsi komprehensif per kasus, (b) matriks komparatif antar-variabel, (c) pembahasan tematik yang mengintegrasikan teori materialitas dan tipologi, serta (d) rekomendasi praktis untuk praktik arsitektur kontemporer berbasis kearifan lokal.

Objek studi terdiri dari tiga karya representatif Andyrahman Architect: Masjid Al-Fattah (M) sebagai tipologi sakral, Kinekora Office (K) sebagai tipologi komersial, dan Omah Boto (H) sebagai tipologi residensial. Ketiganya dipilih berdasarkan relevansi fungsi yang kontras serta dokumentasi arsitektural yang memadai untuk dilakukan analisis komparatif.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur terhadap dokumentasi visual, gambar arsitektur, publikasi resmi, dan wawancara sekunder dari sumber literatur. Data tersebut kemudian diolah melalui proses analisis konten dengan fokus pada tiga aspek utama: (1) tektonika material dan ekspresi konstruksi, (2) organisasi ruang dan respons terhadap fungsi, serta (3) strategi adaptasi terhadap iklim tropis dan konteks lingkungan.

Analisis dilakukan secara sinkronis, yaitu dengan membandingkan kesamaan dan perbedaan karakteristik desain antar tipologi pada periode waktu yang relatif sama. Validitas hasil diperkuat dengan teknik triangulasi sumber, guna memastikan konsistensi temuan dari berbagai data dokumentatif. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat mengungkap pola konsistensi dan adaptasi desain Andyrahman yang mencerminkan bagaimana prinsip *materialitas lokal* dan *kontekstualitas Nusantara* diterapkan secara fleksibel pada berbagai fungsi bangunan dalam kerangka Arsitektur Kontemporer Indonesia.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Konsistensi Materialitas dan Tektonika

Konsistensi utama dalam karya arsitektur Andyrahman terletak pada tektonika material yang menonjolkan kejujuran konstruksi dan semangat ketukangan. Baik pada Masjid Al-Fattah (M) maupun Omah Boto (H), penggunaan bata ekspos menjadi elemen utama yang bukan hanya berfungsi struktural, tetapi juga ekspresif. Pada Masjid Al-Fattah, bata disusun menjadi pola *roster* berongga yang kompleks dan sarat nilai simbolik, merepresentasikan keahlian tukang serta narasi religius tentang cahaya dan kesucian. Sementara itu, pada Omah Boto, bata ekspos diperlakukan lebih padat dan bervariasi dalam ritme susunan, menciptakan kesan keintiman, perlindungan, serta tekstur ruang yang hangat. Berbeda dengan dua karya tersebut, Kinekora Office (K) menggunakan material beton pracetak dan logam berlubang untuk menyesuaikan karakter industri dan efisiensi konstruksi bangunan kantor. Meskipun terjadi perubahan material, esensi tektonika tetap terjaga melalui kejujuran struktur dan eksplorasi detail sambungan yang memperlihatkan proses konstruksi secara terbuka. Hal ini menunjukkan bahwa materialitas lokal dalam karya Andyrahman tidak bersifat statis, melainkan mampu berevolusi menuju material fabrikasi tanpa kehilangan nilai kontekstual dan semangat ketukangan.

### B. Organisasi Ruang dan Adaptasi Fungsional

Perbedaan tipologi fungsi menghasilkan organisasi ruang yang beragam, namun tetap disatukan oleh pendekatan kontekstual terhadap pengguna, budaya, dan tempat. Pada tipologi sakral (M), ruang dirancang simetris dengan orientasi kuat ke arah kiblat. Void tinggi pada ruang utama memberi kesan khidmat, sementara fasad berpori memfasilitasi sirkulasi udara dan pergerakan jamaah. Pada tipologi komersial (K), organisasi ruang bersifat hierarkis dan efisien, mencerminkan kebutuhan identitas korporat sekaligus budaya kerja yang dinamis. Konsep *split level* dan keberadaan ruang komunal seperti taman serta lapangan basket memperkuat nilai *fun working environment*, yang sejalan dengan karakter perusahaan. Sementara itu, pada tipologi hunian (H), organisasi ruang menekankan privasi dan kenyamanan personal. Fasad ganda dengan susunan bata berlapis menjadi filter visual terhadap lingkungan luar, sementara *inner court* di tengah massa bangunan menciptakan keseimbangan antara keterbukaan dan keintiman. Dari ketiga tipologi tersebut terlihat bahwa adaptasi desain Andyrahman tidak mengubah prinsip dasar kontekstualitasnya, melainkan menyesuaikannya secara programatik sesuai fungsi ruang.

### C. Solusi Iklim Tropis

Ketiga karya menunjukkan penerapan prinsip Arsitektur Tropis Modern dengan pendekatan

*breathing architecture* yang adaptif terhadap kondisi iklim Indonesia.

Masjid Al-Fattah (M) mengoptimalkan ventilasi silang total melalui dinding *roster* bata berongga, yang berfungsi ganda sebagai *sun-breaker* dan *wind-catcher*. Sistem ini memungkinkan pencahayaan alami lembut sekaligus menjaga sirkulasi udara di ruang ibadah.

Kinekora Office (K) memanfaatkan void vertikal dan bukaan atap untuk melepaskan udara panas dari area kerja, sedangkan material beton pracetak memberikan insulasi termal yang baik serta meminimalkan perawatan.

Omah Boto (H) mengadaptasi prinsip yang sama secara lebih intim, dengan susunan bata berjarak di area tertentu untuk menjaga ventilasi alami serta penggunaan *skylight* di atas void tengah untuk menghadirkan cahaya alami tanpa meningkatkan suhu ruang.

Kesamaan strategi tersebut menunjukkan bahwa prinsip *breathing architecture* menjadi identitas ekologis Andyrahman yang diterapkan secara fleksibel pada berbagai fungsi, menjadikan arsitekturnya tidak hanya estetis dan kontekstual, tetapi juga berkelanjutan dalam menghadapi tantangan iklim tropis.

## KESIMPULAN

Dari analisis komparatif terhadap Masjid Al-Fattah, Kinekora Office, dan Omah Boto, dapat disimpulkan bahwa arsitektur Andyrahman menunjukkan konsistensi identitas sekaligus kemampuan adaptasi kontekstual yang kuat. Melalui eksplorasi material lokal khususnya bata dan penekanan pada kejujuran tektonika serta nilai ketukangan, Andyrahman berhasil membangun bahasa arsitektur yang autentik dan berakar pada kearifan lokal.

Meskipun tiap tipologi memiliki tuntutan fungsional yang berbeda, prinsip “breathing architecture” dan penggunaan material berkarakter tetap menjadi benang merah yang menyatukan ketiganya. Pendekatan ini tidak hanya menegaskan estetika dan fungsionalitas, tetapi juga menghadirkan solusi iklim tropis yang berkelanjutan, efisien, dan kontekstual.

Dengan demikian, karya-karya Andyrahman membuktikan bahwa arsitektur berbasis lokalitas tidak bersifat eksklusif atau tradisional semata, melainkan dapat menjadi model universal bagi praktik arsitektur kontemporer yang inovatif dan relevan lintas tipologi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta inspirasi dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan khusus disampaikan kepada Andyrahman atas karya-karya arsitekturnya yang menjadi sumber pembelajaran berharga.

## DAFTAR PUSTAKA

Andy Rahman. A, ST. I. (2011). *Breathing Office | Andyrahman Architect Project.*

- [https://www.andyrahmanarchitect.com/projects/?pa\\_geload=detpro&idpro=53&nf=Various](https://www.andyrahmanarchitect.com/projects/?pa_geload=detpro&idpro=53&nf=Various)
- Archello. (2025). *Al-Fattah Mosque | Andyrahman Architect*. <https://archello.com/project/al-fattah-mosque>
- Archify Indonesia. (2025). *OMAH BOTO - Andyrahman Architect*. <https://www.archify.com/id/project/omah-boto>
- Candraningrum, D. A. (2020). *Perplexing discourse of Indonesian architectural identity: An understanding of contemporary Nusantara architecture*. *International Journal of Architecture and Urban Studies*, 4(2), 5–18.
- Ching, F. D. K. (2014). *Architecture: Form, Space, and Order (4th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Firdausi, J. R. (2025). *Application of Postmodern Architectural Principles in the Office of CV. Andyrahman Architect & Al-Fattah Mosque (Lego Mosque)*.
- Lechner, N. (2015). *Heating, Cooling, Lighting: Sustainable Design Methods for Architects (4th ed.)*. John Wiley & Sons.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olgvay, V., & Olgvay, A. (2015). *Design with Climate: Bioclimatic Approach to Architectural Regionalism*. Princeton University Press.
- Pangestu, R. D., Adelia, N. K., Az-Zahra, S. S., & Ekomadyo, A. S. (2019). Andy Rahman: Menggali Esensi Arsitektur Nusantara dan Ketukangan dalam Berkarya. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019*, B106–B112. <https://doi.org/10.32315/ti.8.b106>
- Ph, R., & Surel. (2016). *Dialog Pengembangan Potensi Bentuk dan Ruang pada Arsitektur Tradisional Indonesia dengan Konteks Masa Kini dan Mendatang*.
- Ramadhan, T., Estika, N. D., & Widiastuti, I. (2021). The Characteristics of Secondary Skin Facade of Contemporary House by Indonesian Architects. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 738(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/738/1/012022>
- Sakura, P., & Fauzi, B. (2020). *The Constant and The Variable in Architectural Design: A Lesson from Traditional Sundanese Architecture*. *Journal of Architecture and Urbanism*, 44(1), 20-28
- Santamouris, M. (2012). *Advances in passive cooling*. Routledge.
- Wahyono, J., Harjanto, S. T., & Mahdi, F. (2023). IDENTIFIKASI AKSESIBILITAS KAWASAN WISATA DAN PENERAPAN SOLUSI KONSEP ERA DIGITAL 5.0. *Prosiding Semsina*, 4(01), 84-90.
- Wahyuningrum, A., & Setyawan, B. (2020). *Reinterpretation of traditional architecture in contemporary Indonesian design: A case study of the 'Omah'*. *Frontiers of Architectural Research*, 9(4), 789–802. <https://doi.org/10.1016/j.foar.2020.06.005>